

# **ANALISIS SASTRA ANAK DALAM CERKAK MAJALAH PANJEBAR SEMANGAT EDISI (1 – 53) TAHUN 2016 SERTA RELEVANSINYA SEBAGAI MATERI PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA SISWA SMK (SEBUAH PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA)**

**Agnesia Levirosa Putri<sup>1</sup>; Budi Waluyo<sup>2</sup>; dan Rahmat<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jawa, FKIP, Universitas Sebelas Maret

<sup>2</sup>Dosen Pendidikan Bahasa Jawa, FKIP, Universitas Sebelas Maret

Email: [rosa7putri@gmail.com](mailto:rosa7putri@gmail.com)

## **Abstract**

*This research aimed to (1) describe and explain the intrinsic elements contained in the *cerkak-cerkak* of the *Panjebar Semangat* magazine on the Edition (1 - 53) in 2016; (2) describe the social condition of the society contained in the *cerkak-cerkak* of the *Panjebar Semangat* magazine on the Edition (1 - 53) in 2016; (3) Describe and explain the relevance of the *cerkak-cerkak* of the *Panjebar Semangat* magazine on the Edition (1 - 53) in 2016. This was a qualitative research with descriptive qualitative method. The sources of the data in this study were documents and informants. The validity of the data was triangulation theory and the source. The sampling technique used in this research was purposive sampling technique. Technique of collecting data used reading and interviewing techniques. There were 4 Data analysis techniques used in this research, those were domain analysis, taxonomy, component, theme and cultural. Based on the results of the research and discussion written on chapter IV about *cerkak* analysis, social condition of the society, and the relevance as learning material of literature appreciation subject on high school student, it was concluded that the analysis of 6 *cerkak* containing child literature element was suitable to read for student.*

**Keywords:** *child literature, cerkak, sociology literature, relevance*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan dan menjelaskan unsur intrinsik yang terdapat di dalam *cerkak-cerkak* yang terdapat di majalah *Panjebar Semangat* Edisi (1–53) tahun 2016; (2) mendeskripsikan keadaan sosial masyarakat yang terdapat di dalam *cerkak-cerkak* yang terdapat di majalah *Panjebar Semangat* Edisi (1 – 53) tahun 2016; (3) Mendeskripsikan dan menjelaskan relevansi *cerkak-cerkak* yang terdapat di dalam majalah *Panjebar Semangat* Edisi (1–53) tahun 2016. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen dan informan. Validitas data menggunakan triangulasi teori dan sumber. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik membaca dan wawancara. Analisis data ada 4 yaitu analisis domain, taksonomi,

komponensial, tema dan kultural. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang tertulis pada bab IV mengenai analisis *cerkak*, keadaan sosial masyarakat, serta relevansi sebagai materi pembelajaran apresiasi sastra siswa SMK maka dapat disimpulkan bahwa analisis 6 *cerkak* yang mengandung unsur sastra anak cocok menjadi bacaan untuk siswa.

**Kata kunci:** *sastra anak, cerkak, sosiologi sastra, relevansi*

## **A. PENDAHULUAN**

Sastra merupakan suatu perihal yang sudah tidak asing dan sering dijumpai dalam dunia pendidikan. Terdapat banyak sekali macam-macam sastra. "Sastra dapat di definisikan bukan karena sifatnya yang imajinatif, tetapi karena penggunaan bahasa secara khusus" Sugihastuti (1999: 85). Salah satunya adalah sastra anak. Sastra anak mungkin terdengar kelihatan asing, namun sastra anak itu sendiri ada. Sastra anak merupakan cerita yang berkorelasi dengan kehidupan seorang anak dengan menggunakan perkembangan intelektual serta emosional pada anak itu sendiri (Kurniawan 2013: 22). Hal tersebut dikarenakan pada saat seorang anak membaca sebuah bacaan, maka ia akan menggunakan imajinasi mereka untuk menggambarkan apa yang mereka baca. Keadaan emosional mereka pasti akan berubah-ubah sesuai dengan cerita yang mereka baca. Tidak hanya itu saja, perihal mau atau tidaknya anak dalam membaca karya sastra juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Hal tersebut karena kebiasaan seorang anak jika dia tinggal dalam lingkungan yang rendah pendidikan, maka anak akan senantiasa terpengaruhi. Terkecuali, jika kedua orang tua selalu mendidik anak dalam pendidikannya. "Sastra anak merupakan karya sastra yang secara khusus dapat dipahami oleh anak-anak dan berisi tentang dunia yang akrab dengan anak-anak" Yunita (2014: 83). Hal tersebut memiliki maksud bahwa buku-buku bacaan untuk anak berisi pemahaman tentang dunia anak itu sendiri. Dari segi bahasa buku bacaan anak harus memiliki konteks yang dapat membangun perkembangan anak. Seperti yang dikatakan Rokhman, dkk (2018: 9 - 17) "*language is a communication system used by human as the most important element of human life.*" Pengertian tersebut memiliki arti bahwa bahasa merupakan aitem komunikasi yang digunakan manusia sebagai elemen terpenting

dalam kehidupan manusia. Jadi, bahasa manapun baik yang secara langsung atau tidak langsung sebaiknya memiliki hal positif terhadap anak-anak. Contohnya di dalam buku bacaan anak, bahasa yang digunakan harus setara dengan umur dan juga perkembangan anak. Dengan bahasa yang bagus dan cocok, maka anak juga akan menafsirkan suatu bacaan dengan bagus dan baik.

Sosiologi sastra yang terdapat dalam setiap bacaan, mampu mempengaruhi pembaca. Sosiologi berarti sebuah ilmu yang objeknya merupakan manusia sedangkan sastra merupakan hasil ekspresi kehidupan manusia yang tidak lepas dari suatu masyarakat (Endraswara, 2003: 78). Jadi, dapat di simpulkan bahwa sosiologi sastra merupakan hasil dari kehidupan manusia yang tidak lepas dari peran masyarakat. Sastra anak yang dikaji menggunakan sosiologi sastra, nantinya akan memperkenalkan anak dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Hal tersebut sangat bagus untuk perkembangan anak. Namun, pengawasan orangtua tetaplah dibutuhkan dalam mengawasi bacaan yang disukai anak atau yang sedang anak baca.

Salah satu karya sastra anak yaitu cerpen (*cerkak*). Cerpen (*cerkak*) merupakan suatu karya sastra yang singkat dalam penyampaiannya. Dalam penulisannya cerpen (*cerkak*) memiliki kekuatan pada cerita dan juga gambar. Pada setiap cerpen (*cerkak*) pasti terdapat sebuah gambar yang menandakan cerita tersebut. Di dalam mengkaji sebuah cerpen, metode strukturalisme pasti digunakan. “Metode strukturalisme sudah dianggap sebagai metode ilmiah yang banyak digunakan dalam analisis mitos, karya sastra, musik, bahasa, sistem kekerabatan, totemisme, klasifikasi primitif, topeng, dan fenomena-fenomena kebudayaan yang lain” Xiao Lixian (2013: 163 - 147).

*Cerkak* yang dijadikan sebagai obyek penelitian ini, ada enam judul *cerkak* yang terdapat dalam majalah *Panjebar Semangat* edisi (1 – 53) tahun 2016. *Cerkak-cerkak* tersebut meliputi, (1) *Ibune Ratih*, (2) *Ibuku kang wis Swargi*, (3) *Aku*, (4) *Kenyung*, (5) *Riyaya Gak Nggoreng Kopi*, (6) *Budhe Bektu*.

Keenam *cerkak* tersebut mengandung unsur karya sastra anak yang berupa fiksi. Masing-masing *cerkak* memiliki daya kreatif yang berbeda-beda. Dilihat dari segi

penyampiannya *cerkak Ibune Ratih* menggambarkan bahwa Ratih merupakan anak yang merindukan Ibu kandungnya. Sedangkan *cerkak Ibuku kang wis Swargi* menggambarkan seorang anak yang sedang mengenang kisahna dengan Ibunya yang saat ini sudah meninggal. Begitu pula *cerkak-cerkak* selanjutnya yang menjadi obyek penelitian juga memiliki cara penyampaian yang berbeda-beda.

Alasan peneliti memilih keenam judul *cerkak* tersebut karena enam judul itu sesuai dengan sastra anak, di mana ciri ciri sastra anak yaitu salah satunya mengandung tema yang mendidik (Puryanto, 2008: 7). Selain itu, keenam *cerkak* ini juga mengandung nilai-nilai pendidikan yang sesuai dengan pendidikan karakter. Menurut pendapat Pala (2011: 27) "*Character education can be initiated at any grade level. It is important to set a strong foundation during the later grades and to reinforce and build upon that foundation during the later grades.*" Pengertian tersebut memiliki arti bahwa pendidikan karakter sudah dapat dimulai dari tiap tingkatan kelas. Hal seperti ini penting untuk menetapkan dasar dari nilai terdahulu untuk meperkuat serta membangun landasan tersebut terhadap nilai - nilai yang baru. Dari pengertian tersebut jelas tergambar bahwa dari kelas berapapun peserta didik menuntut ilmu, maka pendidikan karakternya sudah dimulai. Begitu juga dengan nilai-nilai pendidikan yang mereka dapatkan akan setara dengan apa yang mereka lakukan.

Sesuai dengan perkembangan anak, *cerkak-cerkak* tersebut nantinya akan mudah diterima oleh anak ketika ia sedang membaca. Daya imajinasi mereka yang nantinya akan menghantarkan mereka pada pesan-pesan yang terkandung dalam *cerkak* yang sudah dibaca. Keenam *cerkak* tersebut juga dilampirkan gambar-gambar yang menarik sehingga anak lebih bersemangat dalam membaca *cerkak* tersebut.

Keenam judul *cerkak* tersebut masing-masing memiliki nama pengarang yang berbeda-beda, yaitu: (1) *cerkak Ibune Ratih* pengarangnya adalah Sumono Sandyasmoro, (2) *cerkak Ibuku kang wis Swargi* pengarangnya adalah Suryadi W S, (3) *cerkak Aku* pengarangnya adalah Pakne Puri, (4) *cerkak Kenyung* pengarangnya adalah FX. Subroto, (5) *cerkak Riyaya Gak Nggoreng Kopi* pengarangnya adalah Tiwiek SA, dan yang terakhir

(6) *cerkak Budhe Bekti* pengarangnya adalah Endang TS. Dari nama-nama pengarang di atas, dapat dilihat bahwa keenam *cerkak* tersebut memiliki identitas yang berbeda-beda.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka peneliti bermaksud untuk meneliti *cerkak* yang memuat karya sastra anak yang terdapat dalam majalah *Panjebar Semangat* edisi (1 – 53) tahun 2016. Selanjutnya penelitian ini diberi judul “Analisis Sastra Anak dalam Majalah Panjebar Semangat edisi (1 – 53) tahun 2016 serta relevansinya sebagai materi Pembelajaran Apresiasi Sastra Siswa Menengah Atas (Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra).

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Asmarani (2018: 2) menyatakan bahwa fokus analisis, teks terletak dalam konteks rasialnya. Jadi pada analisis ini, teks atau *cerkak* yang di analisis tidak keluar dari konteks rasialnya sendiri. Dengan berfokus terhadap satu metode penelitian maka analisis yang didapatkan akan dapat mendukung hasil dari penelitian itu sendiri. Data yang diperoleh berupa dokumen dan informan. Dokumen *primer* yaitu *cerkak-cerkak* yang meliputi: “*Ibune Ratih*”, “*Ibuku kang Wis Swargi*”, “*Aku*”, “*Kenyung*”, “*Riyaya Gak Nggoreng Kopi*”, “*Budhe Bekti*”. Sedangkan untuk dokumen (*sekunder*) peneliti menggunakan: majalah *Panjebar Semangat*, buku yang relevan, jurnal internasional, jurnal nasional dan lain sebagainya. Informan yang pertama adalah guru yang berasal dari SMK Batik Surakarta yaitu Bagus Wahyu Setyawan. Informan kedua adalah siswa, yaitu Amelia dan Dela dari SMK Batik 1 Surakarta. Informan ketiga yaitu Prof. Dr. Herman J. Waluyo, S.Pd., M.Pd. sebagai ahli sastra. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan data dengan menggunakan suatu pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013: 218 – 219). Teknik pengumpulan data menggunakan analisis dokumen serta wawancara. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teori dan triangulasi sumber. Dalam penelitian diawali dengan analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, serta analisis tema

dan kultural. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bulan Oktober 2017 hingga bulan Maret 2018.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Unsur Intrinsik dalam *Cerkak-cerkak* yang Terdapat dalam Majalah *Panjebar Semangat* Edisi (1 – 53) tahun 2016**

Enam *cerkak* yang mengandung sastra anak dalam majalah *Panjebar Semangat* edisi (1 – 53) tahun 2016 ditemukan unsur intrinsik yang berbeda-beda. *Cerkak* (1) yaitu dengan judul *Ibune Ratih* terdiri dari tokoh Ratih, Ibu angkat, Pak Brojo, Dhokter Indah. Untuk alur yang ada dalam *cerkak* tersebut adalah alur maju. Latar tempat yang digunakan adalah rumah Pak Brojo, kamar Ratih, Jogja, Rumah Sakit. Tema yang terdapat dalam *cerkak* itu adalah “kekeluargaan”. Untuk amanat yaitu untuk dapat menyayangi orang tua dan juga bersabar dalam menghadapi suatu persoalan. *Cerkak* (2) yaitu dengan judul *Ibuku kang wis Swargi* terdiri dari tokoh Aku, Widodo, Ayah, Ibuk, Pak Lurah, Slamet. Alur yang digunakan adalah alur mundur. Latar yang digunakan adalah Rumah, Masjid. Tema dalam *cerkak* tersebut adalah “kehidupan”. Amanat yang terkandung dalam *cerkak* tersebut adalah patuhilah nasihat orang tuamu. *Cerkak* (3) yaitu dengan judul *Aku* terdiri dari tokoh Aku, Bandara, Manusia. Alur yang digunakan adalah alur mundur dan latar yang digunakan di hutan. Tema pada *cerkak* tersebut adalah “kehidupan”. Amanat yang disampaikan adalah jagalah sesama makhluk hidup. *Cerkak* (4) yaitu berjudul *Kenyung*. Alur yang digunakan adalah alur maju. Tokoh yang terdapat dalam *cerkak* tersebut adalah Ranti, Tasmi, Lasiyo, Mas Anggi, Kenyung. Latar yang digunakan meliputi rumah Lasiyo, titik nol ditengah kota, jalan, dapur. Tema yang terkandung adalah kehidupan. Amanat yang ada yaitu untuk dapat menjaga sesama makhluk hidup. *Cerkak* (5) yaitu berjudul *Riyaya Gak Nggoreng Kopi*. Alur yang terdapat dalam *cerkak* ini adalah alur maju. Tokoh yang terlibat adalah ardi, Bandonu, Wimbadi, Ruliyati. Latar yang digunakan adalah rumah Wimbadi, toko sepeda, apotik. Tema yang terkandung dalam *cerkak* ini adalah

“kekeluargaan”. Amanat yang terkandung adalah jangan terburu-buru mengambil keputusan. *Cerkak* (6) yaitu *Budhe Bekti*. Alur yang digunakan adalah alur maju. Tokoh yang terlibat yaitu Menik, Ibunya Menik, Budhe Bekti, Mas Pandhu, Bakri. Latar yang digunakan yaitu rumah Menik dan kamar Menik. Tema yang digunakan adalah “perjodohan”. Sedangkan amanat yang terkandung adalah jangan menjadi orang yang pemalas dan jangan membantah nasihat orang tua.

## **2. Keadaan Sosial Masyarakat dalam *Cerkak-cerkak* yang Terdapat dalam Majalah *Panjebar Semangat* Edisi (1 – 53) tahun 2016**

Keenam *cerkak* yang sudah dianalisis oleh peneliti memiliki keadaan sosial masyarakat yang berbeda-beda. *Cerkak* (1) yaitu *Ibune Ratih*, diceritakan bahwa keadaan sosial masyarakat yang terjadi dalam *cerkak* tersebut yaitu adanya kekacauan hubungan antara orang tua dan juga anak. Selanjutnya terdapat kriminalitas yang terjadi di mana Ibu kandung Ratih yang menembak Ratih sendiri. *Cerkak* (2) yaitu *Ibuku kang wis Swargi*, diceritakan bahwa di situ terdapat situasi yang aman, tenang, makmur yang menceritakan bertemunya sahabat yang sudah lama terpisah. Namun, dalam akhir cerita terdapat sedikit kekacauan yaitu menyesalnya tokoh “aku” ketika dia tidak mematuhi nasihat ibunya. *Cerkak* (3) dengan judul *Aku*, diceritakan bahwa situasi yang terjadi dalam *cerkak* ini adalah kekacauan dan ketidakamanan yang terjadi pada tokoh “aku” sebagai monyet yang disiksa oleh majikannya. *Cerkak* (4) dengan judul *Kenyung*, diceritakan bahwa situasi yang terjadi pada *cerkak* ini adalah masyarakat yang aman dan juga kacau pada saat *kenyung* sang monyet sudah terlihat lelah namun, Lasiyo majikannya tetap memperkerjakannya. *Cerkak* (5) dengan judul *Riyaya gak nggoreng kopi*, diceritakan bahwa situasi yang terjadi dalam *cerkak* ini adalah masyarakat yang makmur dan juga kaya. Hal tersebut terjadi pada Bandhono dan Wimbadi mereka merupakan pensiunan PNS yang mengharapkan gaji untuk pensiunan turun, namun fakta sebaliknya gaji tersebut tidak jadi turun. *Cerkak* (6) *Budhe Bekti*, diceritakan bahwa kondisi sosial di masyarakat ini yaitu tenang, makmur, dan aman. Diceritakan bahwa Menik akan dijodohkan dengan

Mas Pandhu anak dari Budhe Bekti, awalnya Menik tidak tau akan hal itu namun pada akhirnya dia tahu walaupun sudah berpikiran negatif tentang Budhe Bekti yang sering main ke rumahnya.

### **3. Relevansi *Cerkak-cerkak* yang Terdapat dalam Majalah *Panjebar Semangat* Edisi (1 – 53) tahun 2016**

Berdasarkan kurikulum 2013, *cerkak* terdapat dalam kelas X terdapat Kompetensi Dasar yaitu menelaah teks cerita *cerkak* dan juga menulis dan menyajikan sinopsis teks cerita *cerkak* yang dibacanya. Materi *cerkak* yang terdapat di kelas X merupakan hal yang bagus untuk perkembangan daya imajinasi siswa. Hal tersebut karena *cerkak* sangat penting untuk dibaca dan juga dimengerti agar siswa sekolah tidak melupakan karya-karya sastra, salah satunya *cerkak*.

Enam *cerkak* yang sudah di analisis peneliti dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran di sekolah. Hal tersebut dengan alasan bahwa enam *cerkak* tersebut memuat nilai-nilai yang baik untuk siswa serta juga amanat yang bagus dan tidak lupa juga membawa siswa untuk dapat melihat lagi kehidupan bersosial masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. *Cerkak-cerkak* tersebut juga relevan terhadap pembelajaran di kelas X SMK. Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara dengan guru dan juga pakar sastra.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan terhadap guru, pakar sastra, dan juga siswa maka enam *cerkak* yang sudah dipilih peneliti dapat digunakan sebagai pembelajaran di sekolah.

## **D. SIMPULAN**

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa enam *cerkak* yang sudah dianalisis memiliki unsur intrinsik yang berbeda-beda dalam setiap pengelompokannya. Keadaan sosial masyarakat yang terdapat dalam enam *cerkak* tersebut juga sudah

menggambarkan bagaimana situasi sosial yang sedang terjadi dalam *cerkak-cerkak* tersebut. Enam *cerkak* tersebut juga relevan untuk digunakan sebagai alternatif pembelajaran di SMK.

## **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Endraswara, S. (2003). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Kurniawan, H. (2013). *Sastra Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lixian. (2013). *Analisis Struktural Novel Hong Lou Meng*. GDUFS: Humaniora. Vol (25), No: 164. Juni 2013.
- Pala, A. (2011). *The Need For Character Education. International Journal of Social Science and Humanity Students*, 3 (2), 23-22
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Asmarani R. (2018). *Anggela Murray's Experience of Passing up as white in Jessie Redmon Fauset's Plum Bun*. Diponegoro: Litera. Vol 17, No.1, Maret 2018.
- Sugihastuti. (1999). *Sastra dan Perubahan Sosial: Studi Kasus Saman Karya Ayu Utami*. Humaniora. No. 10, Januari 1999.
- Puryanto, E. (Ed). (2008). *Konsumsi Anak dalam teks Sastra di Sekolah. Makalah dalam Konferensi Internasional XIX HISKI*.